

## PEMBELAJARAN SOSIOLOGI BERBASIS MEDIA SOSIAL SEBAGAI BENTUK PEMBELAJARAN ABAD 21

Oleh:

Ghufronudin<sup>1</sup>

### Abstrak

Perkembangan teknologi digital khususnya media sosial membawa dampak signifikan terhadap perubahan revolusioner dalam pola komunikasi. Media sosial menjadi bagian dari perubahan pola komunikasi yang berimplikasi besar terhadap gaya hidup masyarakat kini. Kehadiran media sosial bagi dunia pendidikan turut memberikan warna bagi variasi media pembelajaran bagi guru. Dalam pembelajaran sosiologi, media sosial dapat dimanfaatkan dalam mendukung tercapainya kompetensi dasar pembelajaran melalui pemanfaatan fitur aplikasi seperti *instagram*, *youtube* maupun *facebook*. Berbagai fitur yang ada dapat dimanfaatkan melalui aksesibilitas yang menarik dan dekat dengan keseharian kehidupan siswa. Melalui pembelajaran Sosiologi berbasis media sosial dapat mengatasi keterbatasan pengalaman siswa dalam mengakses pemahaman materi, meningkatkan pemahaman aplikasi konseptual teoritis, memudahkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan sosial, memberikan pengalaman kepada siswa baik abstrak maupun konkrit serta meningkatkan minat dan motivasi belajar Sosiologi. Dengan pemanfaatan secara maksimal dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sosiologi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

**Kata Kunci:** *Media Sosial, Pembelajaran Sosiologi, Teknologi Pendidikan*

---

<sup>1</sup> Guru Sosiologi SMA Batik 2 Surakarta ( ghufronudin861@gmail.com ).

## Pendahuluan

Dewasa ini pendidikan dihadapkan pada perkembangan teknologi dan informasi yang demikian dinamis berubah dengan cepat sebagai dampak modernisasi dan globalisasi. Perkembangan teknologi dan informasi dapat membawa pengaruh baik secara *progress* maupun *regress* bagi dinamika pendidikan di Indonesia khususnya dalam proses belajar mengajar. Dikatakan *progress* jika dengan teknologi siswa mampu memanfaatkan akses teknologi untuk tujuan positif seperti dalam mendukung proses pembelajaran. Sebaliknya, dikatakan *regress* jika dengan kehadiran teknologi yang ada disalahkan untuk tujuan negatif sehingga berimplikasi pada demoralisasi dan dampak negatif lainnya.

Perkembangan dunia maya dari hari ke hari mengalami perkembangan yang sangat pesat. Bahkan kini media sosial menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sebagai bagian penting dari gaya hidup masyarakat. Dimulai dari hanya pemakaian *website* dan surel, kemudian makin berkembang dengan munculnya berbagai media sosial lain seperti *blog* pribadi, kemudian *booming* penggunaan *facebook*, *twitter*, dan berbagai aplikasi sejenis. Hal ini

tentu saja juga terjadi di Indonesia. Setiap hari semakin banyak pengguna internet yang membuat akun dalam aplikasi seperti *facebook*, *twitter*, *instagram*, *path*, *whatsapp*, *line* dan *blog*. Akun-akun tersebut dapat diakses baik melalui *personal computer* maupun melalui *smartphone* dan tablet. Internet tidak lagi menjadi media statis, yang memberikan informasi satu arah, namun juga dua arah karena adanya interaksi antarpengguna di dalamnya.

Berbagai media sosial diatas tidak dapat terkoneksi jika tanpa internet. Maka masyarakat kemudian dapat familiar dengan istilah *online* sebagai istilah terkoneksi mereka dengan jaringan internet yang ada. Terkait dengan proses pembelajaran, kehadiran media sosial tentunya dapat dimanfaatkan sebagai media baru dalam memberikan warna baru bagi pembelajaran berbasis internet atau disebut dengan istilah *e-learning*. Menurut Permana (2005) konsep *e-learning* sebagai infrastruktur pembelajaran berbasis *content*, dimungkinkan materi yang disajikan dapat disesuaikan (*flexibility*) dengan kebutuhan pengguna. Pembelajaran *e-learning* dapat dilakukan melalui berbagai media sosial yang ada seperti *youtube*, *instagram*, *facebook*, *quipper* dan sebagainya.

Pembelajaran Sosiologi yang dilakukan secara konvensional tentunya akan mendatangkan efek bosan pada siswa. Pelajaran Sosiologi diidentifikasi sebagai pelajaran yang hanya menghafal. Sehingga dianggapnya sebagai pelajaran yang tidak menarik. Tiadanya variasi pembelajaran membuat karakteristik siswa di era sekarang yang disebutnya sebagai generasi Y (*Y Generation*) membuat semakin jenuh dengan model pembelajaran yang ada. Sehingga dengan melihat fungsi strategis media sosial sebagai pendukung proses pembelajaran, diharapkan dapat memberikan variasi pembelajaran dan memberikan pengalaman berkesan serta partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Maka melalui esai ini, perlu kiranya diketahui bagaimana salah satu bentuk implementasi pemanfaatan media sosial dalam proses pembelajaran Sosiologi SMA sebagai wujud pembelajaran abad 21.

### **Identifikasi Topik Permasalahan**

Permasalahan akan pembelajaran Sosiologi konvensional menyebabkan minat siswa akan pelajaran Sosiologi menjadi menurun. Hal ini berdampak pada kualitas pembelajaran yang hanya sekedar formalitas semata. Siswa kemudian mengidentifikasi

pelajaran ini sebagai pelajaran hafalan dengan materi yang membosankan. Pembelajaran di kelas yang hanya dilakukan dengan model konvensional ini menyebabkan suasana pembelajaran menjadi tidak hidup. Pembelajaran terkesan pasif dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menjadi kurang begitu terlihat. Sehingga hal ini berimplikasi pada prestasi belajar Sosiologi yang kurang memuaskan. Terlebih pada ketiadaan kesan dan kebermaknaan materi yang mereka pelajari bagi kehidupan sosial mereka di masyarakat.

Pembelajaran abad 21 yang menghendaki pembelajaran dengan memanfaatkan IT (*Information Technology*) membuat tantangan tersendiri bagi guru dalam mempersiapkan dan merancang model pembelajaran *by technology*. Kehadiran media sosial dengan beragam variasi dan fungsinya dapat menjadi sarana bagi pembelajaran materi Sosiologi. Setidaknya mampu menambah variasi bagi proses belajar mengajar Sosiologi supaya lebih menyenangkan, aktif, partisipatif dan memberi kesan kepada siswa. Berbagai media sosial seperti *instagram, youtube, line, whatsapp, facebook* dan berbagai media sosial lainnya dapat dimanfaatkan

sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran Sosiologi di jenjang SMA. Mengingat siswa SMA mayoritas sudah akrab dengan media sosial di kehidupan keseharian mereka.

## **Pembahasan**

### **Implementasi Penggunaan Media Sosial (*Social Media*) Dalam Pembelajaran Sosiologi SMA Sebagai Wujud Pembelajaran Abad 21**

Dalam pembelajaran sosiologi konvensional, siswa hanya mendapatkan materi dari guru melalui ceramah dengan media tertentu atau pun bahkan tanpa media. Sehingga seringkali tujuan pembelajaran Sosiologi tidak tersampaikan dengan baik. Siswa hanya sebatas menghafal materi demi materi tanpa paham betul apa maksud materi ataupun kebermanfaatan akan materi yang dipelajarinya tersebut. Sehingga terskesan bahwa pembelajaran Sosiologi identik dengan pelajaran hafalan dan membosankan.

*Image* tersebut diatas dicoba untuk penulis ubah dengan memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran Sosiologi bagi siswa mengapa hal ini dilakukan? Karena jelas bahwa siswa SMA sekarang sangat akrab dan dekat dengan media sosial. Hal ini terbukti dengan intensitas mereka

dalam mengakses sosial media dalam setiap harinya. Baik untuk kepentingan eksistensi diri maupun untuk kepentingan komunikasi lainnya. Kiranya fenomena ini menarik jika media sosial kemudian dimanfaatkan sebagai ajang bagi mereka untuk belajar materi sosiologi baik di sekolah maupun di luar sekolah. Baik secara praktis maupun teoretis

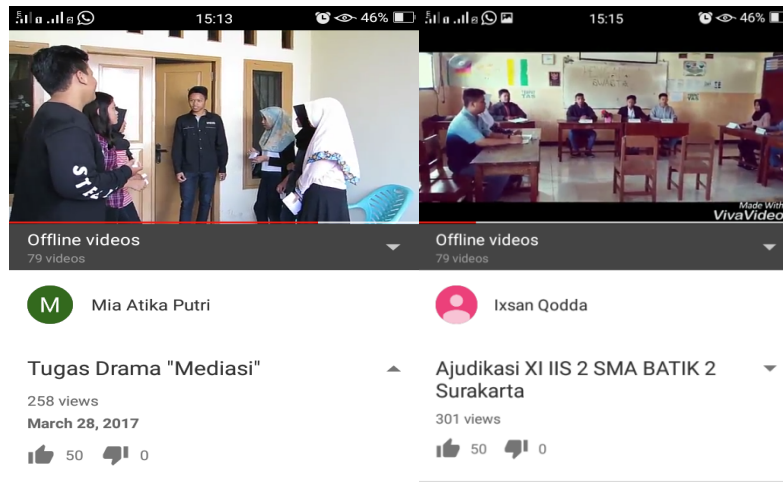
Berdasarkan hasil uji coba pada pembelajaran Sosiologi yang telah penulis lakukan di kelas XI IPS SMA Batik 2 Surakarta, penulis dapat berkesimpulan bahwa pemanfaatan media sosial dapat dengan sangat membantu bagi proses mengerti dan memahami baik secara teoritis maupun praktis tentang materi Sosiologi. Selain itu dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses KBM. Secara teknis, pembelajaran Sosiologi dilakukan pada materi Konflik Sosial dan Upaya Penyelesaiannya serta materi Reintegrasi Sosial. Pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan media sosial *Youtube* dan *Instagram*. Dasar pertimbangan rasional mengapa menggunakan kedua media sosial ini adalah karena efektivitas dan daya jangkau siswa akan kedua media sosial tersebut.

### **Implementasi Pembelajaran Materi Konflik Sosial, Kekerasan dan Upaya Penyelesaiannya Kelas XI IPS Melalui Youtube**

Dalam konten materi Konflik Sosial dan Upaya Penyelesaiannya di kelas XI IPS, terdapat konten materi mengenai upaya penyelesaian konflik atau dikenal dengan istilah akomodasi konflik sosial. Dalam materi itu sesuai dengan kompetensi dasar, siswa diharapkan mampu menjelaskan melakukan kajian, pengamatan dan diskusi tentang konflik, kekerasan dan upaya penyelesaiannya. Sehingga arah dan tujuan dan pembelajaran diarahkan menyesuaikan kompetensi dasar tersebut.

Secara teknis siswa dalam satu kelas dibagi kedalam beberapa kelompok yang masing-masing kelompok ditugaskan membuat drama penyelesaian konflik dengan bentuk penyelesaian konfliknya

terdiri dari adjudikasi, mediasi, kompromi maupun segregasi. Jumlah anggota kelompok terdiri atas 8-10 siswa. Penentuan bentuk akomodasi konflik ditentukan berdasarkan undian acak yang dipilih oleh perwakilan siswa kelompok. Masing-masing kelompok yang telah mendapatkan tema akomodasi sosial, selanjutnya mereka berunding dengan seluruh anggota kelompoknya untuk membuat scenario drama. Mulai dari pembagian peran, penulisan naskah cerita sesuai dengan arah penyelesaian konfliknya, penentuan setting dan plot serta pembagian tugas pembuatan video secara teknis yang terdiri dari Kameraman, Editor, property maupun *make up*. Dalam tahap ini siswa berkoordinasi satu dengan lainnya guna menghasilkan satu persembahan video yang menarik untuk mereka nantinya publikasikan melalui *youtube*. Maka diharapkan tujuan lain pembelajaran ini adalah mampu menumbuhkan daya kerja sama) dan partisipasi aktif siswa



**Gambar 1** adegan drama penyelesaian konflik

Setelah scenario terbentuk maka langkah selanjutnya mereka mulai latihan menghafalkan dan menghayati peran sesuai dengan *script* yang telah dibuat. Siswa dibebaskan untuk bereksplorasi dengan beragam kasus atau permasalahan sosial asalkan *ending* dari penyelesaian konfliknya sesuai dengan hasil undian yang telah siswa dapatkan siswa sebelumnya. Tahap selanjutnya ialah eksekusi. Dalam tahap ini siswa sudah menampilkan hasil karya drama mereka untuk direkam dijadikan video oleh salah seorang temannya yang bertugas. Dalam tahap ini siswa memainkan peran dengan perannya masing-masing sesuai dengan scenario konflik sosial yang telah dibuat dan endingnya diakhiri dengan penyelesaian konflik melalui berbagai

bentuk akomodasi sosial. Tahap setelahnya yaitu editing guna mendapatkan hasil tayangan yang baik dengan meng*cut* tayangan yang tidak baik serta menambahkan tulisan-tulisan dan *background* yang mendukung.

Setelah semua proses terlewati maka tahap selanjutnya ialah publikasi karya yang dilakukan dengan meng*upload* ke situs *youtube*. Video yang telah mereka buat dipublikasikan ke *youtube* dengan tujuan mendapatkan *like*, *subscribe*, *dislike* maupun komentar. Setelah terupload maka tugas mereka selanjutnya adalah mempromosikan ke sejumlah teman-temannya melalui pesan broadcast untuk memohon bantuan memberikan *like*, *subscribe* maupun

komentar atas video mereka. Secara tidak langsung pembelajaran dalam hal ini juga melibatkan pemanfaatan media sosial lain seperti *whatsapp*, *BBM* maupun *line*. Sehingga pembelajaran siswa akan mendapatkan pengalaman berkesan melalui

keterlibatannya dalam sebuah proyek kelompok. Selain itu, melalui pembelajaran menggunakan berbagai media sosial diatas dapat lebih mendekatkan siswa kepada teknologi dan aplikasi konsep dalam kehidupan yang riil di masyarakat.



*Gambar 2: salah satu adegan drama konflik sosial dengan penyelesaian adjudikasi*

Penilaian akhir didasarkan atas kualitas tayangan video yang dilihat dari alur cerita, cinematografi, kesesuaian dengan tema akomodasi konflik dan tentunya melalui kuantitas *like*, komentar dan *subscribe* atas video mereka. Sehingga dengan demikian siswa menjadi termotivasi untuk berlomba-lomba semangat dalam mempromosikan hasil karya mereka ke sejumlah teman-temannya di dunia maya guna mendapatkan *like* yang banyak. Dari

sinilah muncul motivasi untuk maju dan berprestasi melalui karya yang mereka buat atas jerih payah mereka sendiri.

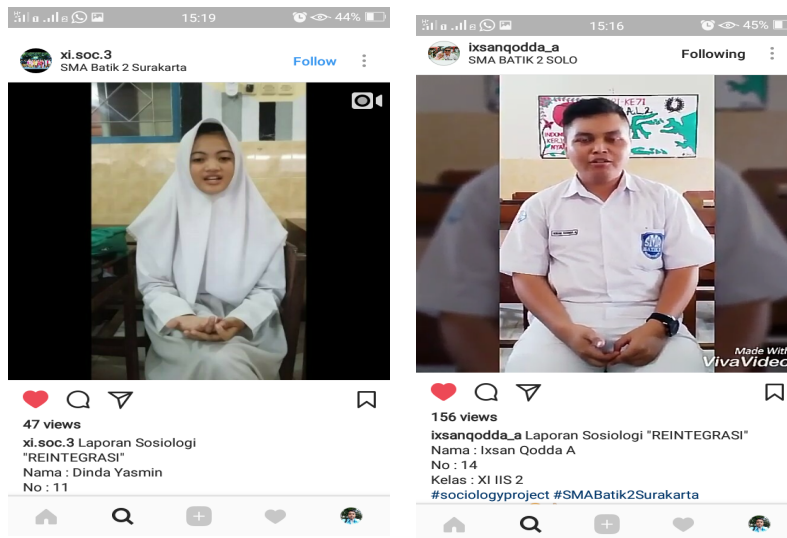
### **Implementasi Pembelajaran Materi Reintegrasi Sosial Kelas XI IPS Melalui *instagram***

Selain melalui *youtube*, pembelajaran Sosiologi dapat dilakukan melalui *instagram*. Dalam materi Integrasi Sosial di kelas XI IPS, terdapat konten materi mengenai reintegrasi sosial. Dalam materi itu sesuai dengan kompetensi dasar,

siswa diharapkan mampu menjelaskan melakukan kajian, pengamatan dan diskusi tentang upaya reintegrasi sosial.

Secara teknis, pembelajaran pada materi ini dilakukan secara individual. Siswa diberikan penugasan secara individual dengan nama tugasnya diberikan nama "Sociology Project". Sebelum dimulai penugasan siswa terlebih dahulu dijelaskan apa yang dimaksud dengan reintegrasi sosial. Siswa diajak diskusi tentang bagaimana bentuk reintegrasi sosial dan apa saja faktor yang mendukung bagi terwujudnya reintegrasi sosial. Setelah itu

siswa di tugaskan untuk membuat video dengan batasan waktu satu menit untuk nantinya mereka *upload* ke instagram. Siswa diposisikan sebagai seorang Sosiolog yang ahli dan berani tampil di media sosial dalam menjelaskan mengenai apa yang dimaksud dengan reintegrasi sosial. Hal-hal yang wajib mereka jelaskan dalam video tersebut meliputi pengertian reintegrasi, contoh reintegrasi dan upaya reintegrasi yang meliputi upaya preventif dan upaya represif. Dalam waktu maksimal satu menit siswa harus mengemas berbagai hal tersebut dalam satu tanyangan video yang menarik.



**Gambar 3:** contoh tugas via instagram

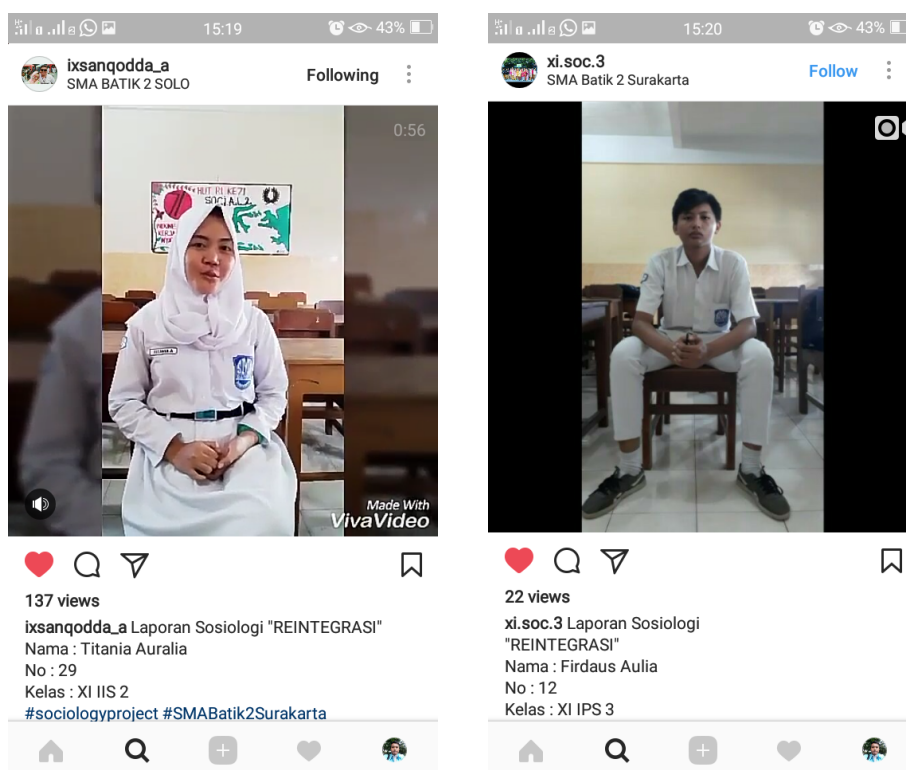
Setelah mereka membuat video mereka kemudian melakukan editing dengan menambahkan background, animasi maupun tulisan-tulisan yang mampu membuat

tayangan video menjadi lebih bermutu. Dalam video yang diupload, siswa dapat memberikan identitas lokasi dengan nama sekolah yakni SMA Batik 2 Surakarta.



Dengan captionnya ditulis Laporan Sosiologi "REINTEGRASI". Dibawahnya diberikan identitas siswa mulai dari Nama, kelas dan nomor absen. Setelah itu, dibawahnya siswa dapat memberikan

hashtag dengan hashtag #SociologyProject dan hashtag #SmaBatik2Surakarta. Kemudian siswa mention kea kun guru sebagai bukti pengiriman yakni melalui akun @ghufronudn.



*Gambar 4: contoh tugas via instagram*

Dengan demikian pembelajaran siswa dapat terkesan lebih menarik, kekinian dan disukai siswa. Melalui pembelajaran ini siswa dapat bereksplorasi diri menampilkan diri mereka layaknya seorang sosiolog yang mampu menjelaskan realitas reintegrasi sosial secara baik.

### **Peran Media Sosial (*Social Media*) Dalam Proses KBM**

Wiroatmodjo (2002) mendefinikan pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk meyalurkan pesan

dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Sebagai sebuah proses komunikasi, seringkali dalam pembelajaran terjadi hambatan sehingga proses komunikasi menjadi tidak efektif dan efisien. Asnawir (2002) menyebutkan bahwa hambatan komunikasi disebabkan karena adanya kecenderungan verbalisme, kurangnya minat dan kegairahab siswa dan sebagainya.

Asnawir (2002) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat mempunyai nilai-nilai praktis diantaranya:

- 1) Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa.

Kehadiran media sosial berupa *facebook*, *instragam* dan *youtube* dapat mengatasi keterbatasan pengalaman siswa yang telah mereka dapatkan dalam kehidupan sosial mereka. Melalui media pembelajaran *instagram* dan *youtube* dapat menjembatani beragam pengalaman siswa. Antarsiswa dapat saling belajar lewat media sosial yang sudah akrab dengan mereka. Melalui media sosial, siswa dapat beresplorasi mencari

sumber-sumber ilmu dan informasi yang mereka butuhkan dengan sangat mudah. Dengan demikian, media sosial dapat membantu mereka meluaskan cakrawala wawasan dan berpikir atas suatu materi yang mereka pelajari.

- 2) Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan sosial.

Melalui media *youtube* dan *instagram*, siswa mampu menjalin interaksi dengan orang lain bahkan yang berlokasi jauh untuk kemudian dapat memunculkan *sharing* pengalaman antara satu dengan lainnya. Media sosial mampu memberikan fasilitas bagi siswa sebagai forum diskusi yang dapat menambah input pengetahuan dan informasi bagi mereka.

- 3) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realistik.

Penggunaan media seperti gambar, video, tulisan, grafis dan lainnya dapat terwakili lewat pembelajaran melalui *youtube* dan *instagram*. Konsep dasar akan suatu materi dapat dengan mudah dipahami, dicerna dan diinterpretasikan secara lebih riil oleh

siswa. Siswa tidak hanya secara konseptual dalam memahami materi, namun siswa dapat bereksplorasi dalam memahami suatu konsep dasar suatu materi dengan lebih konkrit dan realistis. Sehingga tingkat pemahaman siswa akan suatu materi dapat lebih mudah tercapai dengan baik.

- 4) Media membangkitkan keinginan dan minat yang baru.

Melalui perantara media *instagram* dan *youtube* membuat pengalaman anak semakin luas, persepsi anak mengenai suatu materi akan semakin tajam dan konsep-konsep dengan sendirinya semakin lengkap. Sehingga keinginan dan minat baru dari dalam diri siswa muncul untuk belajar mandiri tentang suatu realitas sosial di masyarakat. Selain mendapatkan manfaat dalam membantu memahami materi secara konseptual maupun konkrit, media sosial dapat menstimulus siswa untuk lebih 'melek' terhadap teknologi. Hal ini penting, mengingat di era sekarang penguasaan teknologi menjadi hal mutlak untuk dikuasai siswa untuk

keberlangsungan kesuksesan hidupnya.

- 5) Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar.

Adanya kerja tim dan kerja individual yang dipublikasikan membuat siswa termotivasi untuk menampilkan karya terbaik mereka. Sehingga melalui media yang ada mampu memberikan mendapatkan stimulus untuk muncul keinginan untuk belajar dengan cara kreatif dan inovatif. Siswa dapat belajar beragam jenis pengetahuan baru yang tidak mereka dapatkan dari penjelasan guru di sekolah maupun buku referensi yang ada.

- 6) Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkrit sampai kepada yang abstrak.

Media pembelajaran *instagram* dan *youtube* membantu siswa dalam mendeskripsikan atau menggambarkan sesuatu yang konkrit maupun yang abstrak. Proyek kerja kelompok menstimulus siswa untuk mendapatkan pengalaman abstrak melalui pemahaman konsep maupun pengalaman konkrit yang didapatkan dari praktikum atas suatu konsep.

## Penutup

Perkembangan teknologi yang sangat pesat membawa berbagai perubahan pola komunikasi dan penyebaran informasi. Media sosial menjadi bagian dari perubahan pola komunikasi yang berimplikasi besar terhadap gaya hidup masyarakat kini. Media sosial telah menjadi bagian penting tak terpisahkan yang mampu menghimpun segala aktivitas, pikiran, ide maupun sebagai sarana promosi. Terkait dengan konteks pembelajaran, kehadiran media sosial dapat menjadi sarana baru bagi pengembangan

media ajar bagi guru dan siswa. Media sosial (*instagram* dan *youtube*) khususnya dapat memberikan variasi pembelajaran khususnya pembelajaran Sosiologi. Dengan memanfaatkan media sosial, pembelajaran Sosiologi dapat lebih riil, memberikan kesan, dan melibatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar pembelajaran. Dengan demikian, implementasi pemanfaatan media sosial diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran Sosiologi sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad-21.

## Daftar Pustaka

- Asnawir dkk. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press
- Hamzah, Yeni Imaniar. (2012). *Potensi Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Interaktif Bagi Pariwisata Indonesia*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebijakan Kepariwisata. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Jakarta.
- Permana, Wim. (2005). *Pemanfaatan e-learning sebagai Pendukung Kegiatan Belajar Mengajar Universitas Terbuka di Indonesia: Studi Perangkat Lunak, Program Studi Ilmu Komputer FMIPA UGM*. Yogyakarta.
- Wiroatmodjo, Sasonohardono. (2002). *Media pembelajaran*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.